

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia membuat perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan selain memaksimalkan laba. Perusahaan pun dalam menjalankan bisnisnya dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat berada di titik yang diinginkan. Pemilik perusahaan akan memberikan tanggung jawab atau wewenang pada pihak manajemen untuk membuat atau meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan berbagai tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan laba, mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan membuat harga saham perusahaan bagus sehingga investor tertarik menanamkan modal ke perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pemegang saham, kreditur, dan masyarakat luas. Pihak-pihak tersebut beranggapan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Pemegang saham atau kreditur merupakan pihak-pihak yang menentukan perusahaan memiliki nilai yang baik atau buruk. Mereka menilai perusahaan melalui harga saham perusahaan, apabila harga saham bagus maka nilai perusahaan tinggi. Hal

tersebut dikarenakan harga saham yang bagus membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, karena akan meningkatkan nilai para pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Perusahaan harus mampu menguntungkan dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik agar menarik minat para investor. Hal ini dikarenakan para calon investor sebelum membeli saham perusahaan akan menganalisis kinerja dan kondisi perusahaan terlebih dahulu agar mereka mendapatkan keuntungan dari investasinya. Para calon investor menganalisis perusahaan dengan beberapa tujuan. Tujuan untuk jangka pendek yaitu mengharapkan kenaikan harga saham tersebut, sehingga mereka mendapatkan selisih nilai saham sewaktu menjual atau membeli saham (*capital gain*). Sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya adalah mengharapkan adanya keuntungan bersih yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham pada saat akhir periode (*dividen*).

Calon investor dalam menentukan saham yang hendak dibelinya selalu melihat kinerja keuangan perusahaan dan hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar saham perusahaan tetap diminati oleh investor. Salah satu ukuran indikator yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham adalah kinerja keuangan karena semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi *return* atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor. Oleh karena itu, mayoritas investor akan lebih memilih

untuk mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh investor untuk menghitung rasio-rasio keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Riyanto, 2001). Perusahaan pun berharap pada manajer keuangan untuk melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memberikannya tanggung jawab atas pengambilan keputusan mengenai investasi dan pendanaan. Sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pun dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang dipercayai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diukur melalui ke-efektivitasan manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan (Weston dan Copeland, 1994). Apabila profitabilitas tinggi atau baik menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik ditandai dengan perolehan laba yang meningkat, karena dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga tawaran investasi kepada perusahaan pun meningkat dan membuat nilai perusahaan meningkat pula.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Vaeza dan Hapsari (2015), dan Armus et al., (2012) yang

menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2013) dan Sitepu dan Wibisono (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Weston dan Copeland, 1994). Penelitian ini menggunakan salah satu ukuran dalam likuiditas yaitu *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, yang merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan penjualan persediaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menandakan adanya kesempatan pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka akan meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan investor percaya perusahaan yang likuid dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu.

Ini pun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) dan Wahyudi et al., (2016) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulton et al., (2013) yang

menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang, yang diukur melalui perbandingan antara dana perusahaan dengan dana yang disediakan kreditur (Weston dan Copeland, 1994). Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan dihindari oleh para kreditur dan investor karena tingginya resiko kegagalan perusahaan serta menunjukkan besarnya hutang perusahaan terhadap pihak luar sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2015) dan Sitepu dan Wibisono (2015) yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018) dan Vaeza dan Hapsari (2015) menunjukkan solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et al., (2012) dan Herawati (2013) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas digunakan untuk mengukur ke-efektifan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada pada pengendaliannya (Weston dan Copeland, 1994). Penelitian ini menggunakan salah satu ukuran aktivitas yaitu *Total Assets Turn-Over* (TATO), yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva yang berputar dalam suatu

periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan atau *revenue* (Riyanto, 2001). Aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena aliran kas yang diterima perusahaan semakin besar dan efektif dalam pengelolaan perusahaan. Menurut *signaling theory*, semakin besar aliran kas yang dimiliki perusahaan maka efektifitas perusahaan meningkat dan manajemen akan memberi sinyal kepada para investor.

Selain kinerja keuangan yang baik, manajer pun harus mampu mengambil keputusan investasi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang sukses menciptakan keputusan investasi, maka menandakan pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa depan akan bagus sehingga memberikan pengaruh positif terhadap persepsi investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2013) dan Wahyudi et al., (2016) yang menunjukkan keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Armus et al., (2012) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perolehan laba perusahaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, karena apabila perolehan laba yang diterima perusahaan tinggi maka

kemampuan perusahaan dalam membayar dividen pun ikut tinggi. Ketika dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi maka harga saham cenderung tinggi pula sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Vaeza dan Hapsari (2015), dan Sitepu dan Wibisono (2015) yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2013) dan Wahyuni et al., (2013) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, terdapat adanya *research gap* atau ketidak-konsistenan pada hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas), keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan untuk membuktikan *gap* atau hasil penelitian yang muncul.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu (1) menggunakan data dengan tahun observasi terbaru, yaitu tahun 2012-2017; (2) untuk proksi variabel likuiditas menggunakan *quick ratio* karena menurut Husnan (2011:562) *quick ratio* menggunakan perhitungan aset yang paling likuid dimana persediaan dihilangkan karena persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding aset lainnya; (3) menambah variabel rasio aktivitas pada kinerja keuangan karena untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif menurut

Syamsuddin (1987) terdiri dari empat aspek rasio yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas; dan (4) menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena berdasarkan data PBV (*Price to Book Value*) yang digunakan untuk melihat nilai perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata PBV tertinggi tahun 2012-2016 dibandingkan dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,82, hal ini menandakan bahwa perusahaan di sektor industri barang konsumsi memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan?



4. Apakah aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Mencari bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
2. Mencari bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
3. Mencari bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Mencari bukti empiris bahwa aktivitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
5. Mencari bukti empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
6. Mencari bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

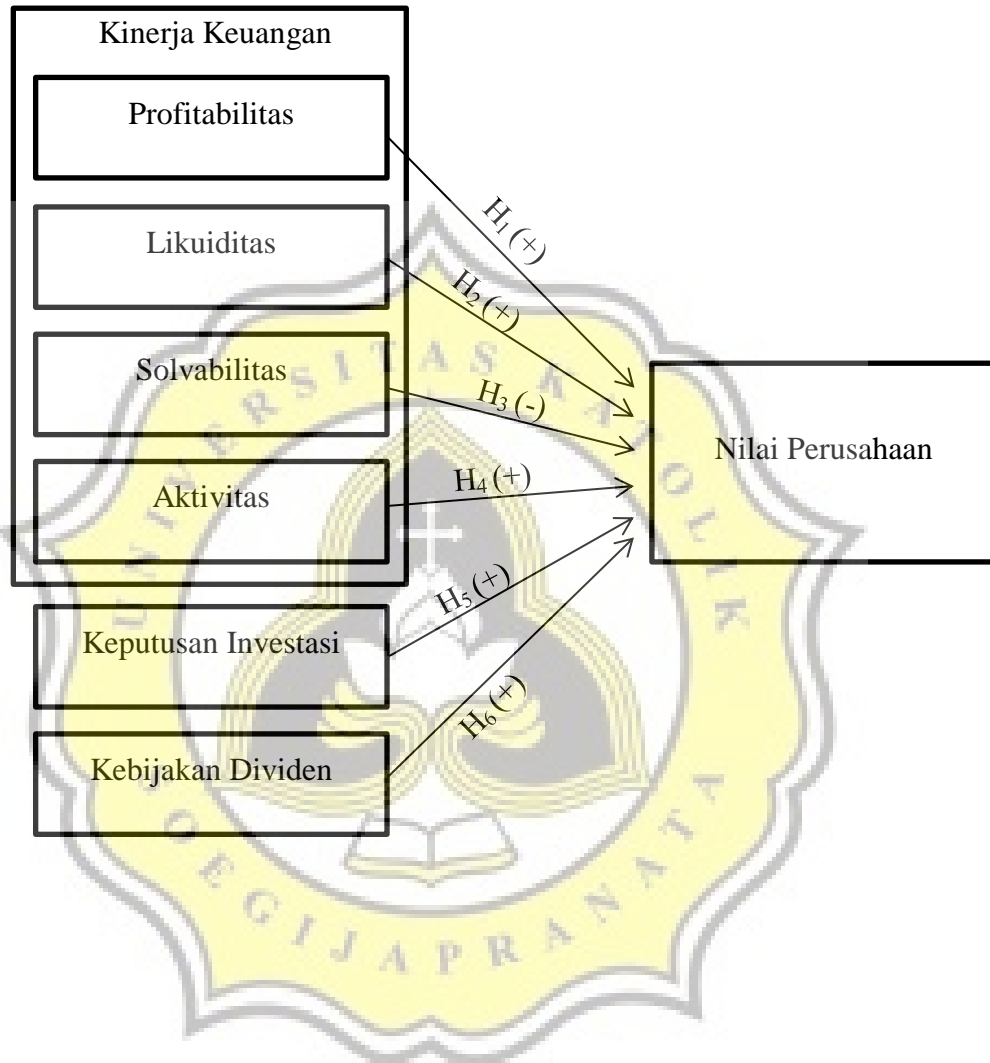
1. Bagi Praktisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.
2. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah pada kajian tentang ekonomi, saham, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya.

### 1.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas), keputusan investasi, dan kebijakan dividen.

Gambar 1.1

## Kerangka Pikir Penelitian



### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika untuk penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II, landasan teori yang berisi tinjauan teoritis tentang nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, keputusan investasi serta kebijakan dividen, dan pengembangan hipotesis.

BAB III, metode penelitian yang berisi populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber dan jenis data penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan alat analisis data.

BAB IV, hasil dan analisis yang berisi hasil pengujian data-data penelitian dengan menggunakan teknik analisis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.